

Analisis Usahatani Jagung Di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Fefi Nurdiana Widjayanti*, Cahyono Dwi Saputra, Nurul Fathiyah Fauz

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: fefinurdiana@unmuhjember.ac.id, nurul.fauzi@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.72>

*Correspondensi: Fefi Nurdiana Widjayanti

Email: fefinurdiana@unmuhjember.ac.id

Published: Maret, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi jagung. Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memproduksi Jagung cukup besar. Hal ini terbukti dari 8 desa yang ada di Kecamatan Purwoharjo dengan jumlah luas panen 934 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 6.352,134 ton. Penelitian ini akan di laksanakan di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian di pilih secara sengaja (purposive). peneliti ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis keuntungan usahatani jagung (2) Menganalisis efisiensi biaya usahatani jagung (3) Mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani jagung Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling dan incidental sampling dengan jumlah responden 48 orang. Analisis data menggunakan analisis keuntungan, efisiensi biaya (R/C Ratio), dan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keuntungan usahatani jagung rata-rata lahan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 5,969,889/ha pada tiap musim tanam, (2) Penggunaan biaya usahatani jagung menghasilkan nilai R/C ratio sebesar 2,58/ha pada tiap musim tanam, (3) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan serta positif terhadap produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah luas lahan dan jumlah pupuk sedangkan faktor benih, tenaga kerja, dan pestisida bersifat negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung.

Keywords: Efisiensi; Jagung; Keuntungan; Regresi Linier Berganda; Usahatani.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini di manfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (Maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Komala et al., 2008).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik dan teknologi yang terus di kembangkan. Kegiatan tersebut di antaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen (Manurung et al., 2018).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas area tanam jagung yang paling luas yaitu dengan luas areal tanam sebesar 1.213.654 Ha. Dengan Kontribusi luas panen jagung nasional yaitu sebesar 31,11%, disusul kemudian oleh Jawa Tengah sebesar 13,89%, sedangkan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-8 dan hanya menyumbang 3,76% dari luas panen nasional (Kementerian Pertanian, 2016).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi jagung cukup besar. Kecamatan Purwoharjo pada tahun 2019 menempati urutan ke-8 dilihat dari sisi produksinya dengan luas panen sebesar 941 ha dan mampu menghasilkan produksi sebesar 6.410 ton,

sedangkan produktivitasnya sebesar 68,12 ton/ha. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2017 – 2018 luas panen sebesar 1.497 ha dan mampu menghasilkan produksi sebesar 10.197 ton, sedangkan produktivitasnya sebesar 68,12 ton/ha (Pertanian, 2009).

Kecamatan Purwoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memproduksi Jagung di Kecamatan Purwoharjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas utama yang di usahakan oleh para petani yang ada di Kecamatan Purwoharjo. Hal ini terbukti dari 8 desa yang ada di Kecamatan Purwoharjo dengan jumlah luas panen 934 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 6.352,134 ton dan produksinya 68.01 ton/ha pada tahun 2019. Tingginya produksi jagung yang diperoleh persatuan luas panen belum menjamin tingginya pendapatan usahatani jagung yang akan di terima oleh petani. Oleh karna itu pada usahatani jagung perlu ditunjang dengan adanya perhitungan biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi agar dalam melakukan usahatani jagung tidak mengalami kerugian. Salah satu permasalahan yang mungkin dialami petani dalam upaya meningkatkan usahatannya adalah berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tersebut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kecamatan Purwoharjo menurut Desa Tahun 2021.

No	Kecamatan	D e s a	Jagung		
			Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Purwoharjo	Grajagan	165	1142,625	69.25
2		Sumberasri	137	922,558	67.34
3		Glagahagung	145	1002,24	69.12
4		Sidorejo	96	652,896	68.01
5		Purwoharjo	85	574,09	67.54
6		Bulurejo	112	745,36	66.55
7		Kradenan	102	704,82	69.1
8		Karetan	92	618,24	67.2
		Jumlah	934	6352,134	68.01

Sumber :Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Purwoharjo, 2021.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini adalah (Hamyana et al., 2021), (Manurung et al., 2018), (Komala et al., 2008), (Anggraeni, 2017). Beberapa penelitian fokus hanya pada Analisis Efisiensi Biaya dan ada penelitian yang fokusnya terbatas pada pendapatan, oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk lebih mengembangkan penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis efisiensi biaya usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi sudah efisien.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dipertimbangkan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui keuntungan dan efisiensi biaya usahatani jagung. Metode deskriptif dipertimbangkan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi jagung.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian di pilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra atau daerah penghasil jagung yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini di laksanakan pada tahun 2020.

Populasi, Sampel, Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling dan incidental sampling dengan jumlah responden 48 orang. Alasan pemakaian kedua teknik ini karena tidak terdapat data jumlah populasi petani jagung di Kecamatan Purwoharjo. Cluster sampling dipilih berdasarkan 8 wilayah desa yang ada di Kecamatan Purwoharjo. Sampling incidental di tentukan dengan melihat responden yang kebetulan dapat ditemui dan di cocokkan dengan kriteria penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer di lakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), dan data sekunder di peroleh dari literatur, dan beberapa instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama digunakan analisis keuntungan dimana persamaan keuntungan dirumuskan sebagai berikut: (Abd. Rahim, 2007) menggunakan $\pi = TR - TC$
2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu efisiensi biaya produksi digunakan analisis RC ratio dengan formulasi sebagai berikut (Abd. Rahim, 2007) menggunakan $RC - ratio = TR/TC$
3. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sari et al., 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Biaya Usahatani Jagung per hektare per Musim di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2021

Biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan sarana lainnya yang di bebaskan pada produk tersebut. Biaya pada usaha tani di bagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap

terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, biaya bibit, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Berikut ini ditampilkan biaya usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo pada tabel 2,

Tabel 2. Struktur Biaya Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2021.

No	Komponen Biaya	Rp	%
1	Biaya Tetap		
	a. Sewa Lahan	3.951.389	35,94
	b. Penyusutan Alat	419.222	3,81
	Sub Total	4.370.611	39,75
2	Biaya Variabel		
	a. Benih	848.292	7,71
	b. Pupuk	1.677.500	15,26
	c. Pestisida	680.167	6,19
	d. Tenaga Kerja		
	i. Pengolahan Lahan	246.875	2,25
	ii. Pengairan	124.583	1,13
	iii. Penanaman	423.542	3,85
	iv. Penyemprotan	403.542	3,67
	v. Pemupukan	370.208	3,37
	vi. Penyiangan	204.792	1,86
	vii. Memanen	741.458	6,74
	viii. Pemipil	517.917	4,71
	e. Biaya Lain-Lain	386.042	3,51
	Sub Total	6.624.917	60,25
	Total biaya	10.995.528	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa biaya variabel tertinggi adalah pengeluaran untuk pupuk dengan 15,26% atau Rp.1.677.500/hektar. Dalam satu musim petani melakukan pemupukan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah. Hal ini diharapkan petani dapat memperoleh hasil yang baik dalam melakukan usahataniya dan mendapatkan keuntungan dari proses usahataniya.

Analisis Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2021

Tingkat keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya yang dikeluarkan (*cost*) (Komala et al., 2008). Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang maksimum. Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan (Hamyana et al., 2021). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani (Manurung et al., 2018).

Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh petani, maka semakin tinggi produksi dan output yang diterima petani tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Keuntungan yang tinggi juga diperoleh apabila petani dapat menghemat biaya yang dikeluarkan, dengan asumsi tingkat pertanian dipertahankan tetap.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan Usahatani Jagung/ Ha di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	kg	5.210
2	Harga jual	Rp/kg	3.256,32
3	Penerimaan	Rp	16.965.417
4	Total biaya	Rp	10.995.528
Keuntungan		Rp	5.969.889

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 3. Menunjukkan Dalam satu kali produksi atau satu musim panen usahatani jagung memproduksi rata-rata 5.210 kg/hektar dengan harga jual rata-rata jagung Rp.3.256,32/kg. Harga jual jagung dalam satu musim panen fluktuatif setiap harinya karena dipengaruhi oleh ketersediaan jagung yang beredar dipasaran, Sehingga harga jual jagung yang digunakan dalam menganalisis penerimaan usahatani jagung ini menggunakan harga rata-rata dari harga jual yang diterima responden untuk satu musim panen. Sementara rata-rata penerimaan per musim usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo adalah Rp 16.965.417/hektar. Keuntungan yang diperoleh adalah sekitar Rp 5.969.889/hektar dalam satu kali produksi.

Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Tahun 2021

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa efisiensi usahatani jagung dianalisis dengan RC-ratio. RC-ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani jagung. Efisiensi biaya menentukan pendapatan (keuntungan) usahatani. Jika penggunaan biayanya efisien, maka pendapatannya lebih besar (Anggraeni, 2017). Beberapa cara untuk meningkatkan nilai efisiensi biaya usahatani jagung adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas jagung melalui perbaikan teknik budidaya dan mengelola pengeluaran untuk biaya usahatani sebaik mungkin (Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, 2017).

Tabel 4. Efisiensi Usahatani Jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Penerimaan	Rp	16.965.417
2	Total biaya	Rp	10.995.528
3	RC-ratio		1,11

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo layak untuk diusahakan dan sangat menguntungkan berdasarkan tabel 4. Nilai R/C ratio untuk petani jagung di Kecamatan Purwoharjo, selama 1 musim tanam

untuk lahan seluas 1 Ha, tahun 2021 sebesar 1,11. Artinya, setiap Rp 1.000 biaya usahatani yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp.1.110.

Penerimaan yang diterima lebih tinggi apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Riana, 2017) dengan judul “Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani jagung di Kecamatan Juli layak diusahakan karena total penerimaan petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp.63.396.79,- per Ha dan total biaya sebesar Rp. 4.654.321,- per ha. Sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp. 3.498.335,1,- per ha dengan nilai R/C ratio 1,36.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Purwoharjo

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo dilakukan uji *Cobb-Douglass*. Pada tabel 5 dapat dilihat variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani jagung dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi produksi jagung dipengaruhi oleh faktor, (1) luas lahan (2) tenaga kerja (3) jumlah benih (4) jumlah pupuk (5) jumlah pestisida. Hal ini dapat dilihat dari

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	10,428	3,103	0,003
Luas Lahan	β_1	0,847*	4,509	0,000
Tenaga Kerja	β_2	-0,047 ^{ns}	-0,664	0,510
Jumlah Benih	β_3	-0,104 ^{ns}	-0,545	0,589
Jumlah Pupuk	β_4	0,054 ^{ns}	0,912	0,367
Jumlah Pestisida	β_5	-0,065 ^{ns}	-0,982	0,332
Std.Error Estimasi	Se	0,116		
R Square	R ²	0,706		
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,671		
F-Hitung		0,166*		0,000
F-Tabel		2,58		
T-Tabel		1,68		
N		48		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, dimana * menyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, ns: tidak signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

nilai F-hitung (0,166) sangat signifikan pada taraf uji 1% maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,706 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (produksi usaha tani jagung) secara baik sekitar 70,60%, sedangkan 20,40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model, misalnya curah hujan dan iklim.

1. Luas Lahan (X1)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, luas lahan berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,847 dengan t-hitung sebesar 4,509 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan luas lahan yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,847 berarti suatu peningkatan luas lahan sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani meningkat sebesar 0,847%. Dalam kondisi seperti ini petani dalam melakukan usahatani jagung masih dapat melakukan perluasan lahan karena dari pertimbangan hasil produksi berpengaruh positif.

2. Tenaga Kerja (X2)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,104 dengan t-hitung sebesar -0,545 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan penggunaan jumlah tenaga kerja yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,104 berarti suatu peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,104%.

3. Benih (X3)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah benih berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,047 dengan t-hitung sebesar -0,664 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan jumlah benih yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,047 berarti suatu peningkatan jumlah benih sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,047%.

4. Pupuk (X4)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah pupuk berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,054 dengan t-hitung sebesar 0,912 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan jumlah pupuk yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,054 berarti suatu peningkatan jumlah pupuk sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,104%.

5. Pestisida (X5)

Pada fungsi produksi usahatani jagung, jumlah pestisida berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,065 dengan t-hitung sebesar -0,982 sedangkan t-tabel sebesar 1,68, artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga dapat disimpulkan menunjukkan penggunaan jumlah pestisida yang digunakan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Secara ekonomis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,065 berarti suatu peningkatan jumlah pestisida sebesar 1% akan mengakibatkan tingkat produksi petani menurun sebesar -0,065%.

SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil peneliti serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Keuntungan usahatani jagung rata-rata menghasilkan keuntungan sebesar Rp 5.969.889/ha pada tiap musim tanam. Penggunaan biaya usahatani jagung sudah efisien dan menghasilkan nilai R/C ratio sebesar

1,11/ha pada tiap musim tanam. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap produksi usahatani jagung di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah luas lahan. Jumlah pupuk berpengaruh dan bernilai positif tetapi tidak signifikan sedangkan faktor benih, tenaga kerja, dan pestisida bernilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi usahatani jagung. Artinya bahwa petani jagung hendaknya efisien dalam hal penggunaan biaya produksi dengan mengurangi jumlah tenaga kerja selain itu dalam hal penambahan jumlah benih dan pupuk yang digunakan dalam berproduksi hendaknya dengan menerapkan teknik budidaya jagung yang baik serta penggunaannya sesuai anjuran. Pemerintah hendaknya memperhatikan dan memahami kondisi petani terutama dalam hal kemudahan mendapatkan sarana produksi pertanian misalnya benih, pupuk dan alat-alat mesin pertanian. Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai usaha tani jagung di wilayah lain di luar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui apakah memiliki potensi dan prospek yang sama atau lebih baik dari Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi serta menganalisa apakah usahatani jagung masih dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim, D. R. D. H. (2007). *Ekonomika pertanian (pengantar, teori dan kasus)*.
- Anggraeni, D. (2017). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.33512/jat.v10i1.5058>
- Hamyana, H., Cahyono, A., & Rahmi, A. (2021). Dampak Program Kemitraan terhadap Kelayakan Usahatani dan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Sumberpucung, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v5n1.2021.p79-90>
- Kementerian Pertanian. (2016). *Renstra Kementan 2015-2019 (Edisi Revisi)* (p. 271).
- Komala, S., Semaon, M. I., & Syafrial. (2008). Analisis Pendapatan Dan Produktivitas Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bisi Dan Non Bisi Di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Agrise*, VIII(2), 120–134.
- Manurung, H. A., Asmara, R., & Maarthen, N. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Jagung di Desa Maindu Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban: Menggunakan Pendekatan Stochastik Frontier Analysis (SFA). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 293–302. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.4>
- Pertanian, D. (2009). *e-AGRIBISNIS : TEORI DAN APLIKASINYA. 2007*(Snati 2007).
- Riana, A. (2017). Analisis Usahatani Tanaman Pangan. *Jurnal S. Pertanian 1*.
- Rudi H. Paeru, S.P., Trias Qurnia Dewi, S. . (2017). *Panduan Praktis Budidaya Jagung*.
- Sari, E. I., Sutiarto, E., & Hadi, S. (2018). Analisis Keuntungan Dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi Rakyat Robusta Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Agribest*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1380>

